

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada uraian yang telah di bahas pada bab bab yang terdahulu mengenai peranan humas markas besar polri dalam memperbaiki citra (studi kasus pembunuhan berencana brigadir yosua pada media sosial youtube kompas tv) maka dapat diambil kesimpulan sebagai hasil penelitian, Yaitu:

1. Peran Hubungan Masyarakat Polri dalam memperbaiki citra buruk di markas besar polri didasarkan pada citra yang buruk membuat nama besar polri menjadi buruk.
1. Citra ini di perkuat oleh dengan adanya kasus Ferdy Sambo, Polisi Pungli, kopi mirna, menjadi citra polri semakin buruk.
2. Divisi Hubungan Masyarakat Polri yang mempunyai team komunikasi humas kepada publik, yang selalu melancarkan aksinya untuk berbicara di depan masyarakat.
3. Hasil wawancara dengan pihak humas menunjukkan bahwa citra buruk yang ada di citra kepolisian memang adanya, dan humas berharap masyarakat bisa bekerja sama kembali kepada kepolisian.
4. Tantangan yang di hadapi oleh humas polri kurangnya berkomunikasi kepada masyarakat masih belum tahu dengan info-info yang humas polri sampaikan kepada masyarakat.
5. Hubungan Masyarakat Polri mengambil langkah-langkah untuk memberikan alternatif dan dukungan kepada masyarakat agar melihat citra polri menjadi positif.
6. Penerapan teori menangani pemberitaan isu-isu yang negatif, dan bagaimanacara institusi menangani pemberitaan di twitter yang pada media sosial terkait kasus Ferdu Sambo.
7. Hambatan yang di hadapi oleh hubungan masyarakat polri melibatkan individu, kurangnya berkomunikasi kepada masyarakat.
8. Masih banyaknya masyarakat yang belum tahu tentang isu-isu yang Hoax, dengan adanya berita atau isu-isu yang Hoax masyarakat lebih

percaya kepada pemberitaan yang kurang mereka pahami pada kasus-kasus yang ada pada berita.

9. Dengan adanya komunikasi humas kepada publik yang membuat citra polri menjadi buruk, dan dengan tidak adanya komunikasi kepada masyarakat dapat berdampak buruk kepada citra polri sendiri.

Dengan demikian ini dapat disimpulkan bahwa, citra buruk yang ada pada polri melibatkan oknum-oknum kepolisian yang membuat citra polri menjadi buruk. Meskipun terdapat tantangan dalam pengimplementasian, humas terus berusaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis kepada masyarakat atau publik. Upaya memperbaiki dan peningkatan komunikasi humas kepada publik dapat membantu mencapai tujuan yang humas inginkan.

5.2 Saran

Saran Teoritis

- 1) Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penggunaan teori image restoration dari william belnoit, peneliti menyarankan agar peneliti lain dapat mendalami dengan teori-teori hubungan masyarakat atau public relation yang lebih spesifik.
- 2) Dalam adanya penelitian ini, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan aspek analisis psikologis seperti motivasi dan persepsi citra buruk terhadap polri untuk memahami lebih baik faktor-faktor dan yang berdampak buruk .
- 3) Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat melihat aspek-aspek media sosial terkait dengan citra buruk polri secara mendalam termasuk efektifitas kampanye online dan berpengaruhnya terhadap info-info kasus yang beredar Hoax tentang polri.

Saran Praktis

- 1) Pihak Hubungan Masyarakat Polri perlu memerlukan kampanye humas yang lebih intensif agar masyarakat juga tahu bagaimana cara humas polri berkampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu yang beredar.
- 2) Pihak Hubungan Masyarakat Polri perlu melibatkan peran humas dalam membangun dan menjaga citra polri yang positif di mata masyarakat.
- 3) Lebih ke memonitoring dan memperketat pengawasan terhadap humas dalam menegakkan kebenaran pada isu-isu Hoax yang beredar di media sosial Twitter.

